

KOMUNIKASI KELOMPOK KETUA DAN ANGGOTA PEMUSIK SANGGAR HENTAK MUHARRAM DALAM MERAIH PRESTASI

Shelly Angraini Nasution, Sri Dwi Fajarini
Universitas Muhammadiyah Bengkulu
Gmail angrainishelly140998@gmail.com

ABSTRAK

Sanggar merupakan suatu wadah bagi para penggiat seni, dalam suatu kelompok sanggar sudah pasti terjadi komunikasi di antara anggota kelompok tersebut. Dewasa ini komunikasi merupakan suatu hal yang penting dan sangat diperlukan untuk mencapai suatu tujuan dari sanggar termasuk untuk mencapai prestasi. Dalam penelitian ini peneliti mengangkat suatu masalah mengenai bagaimana strategi komunikasi kelompok antara ketua sanggar dan anggota pemusik sanggar hentak muharram dalam proses mencapai prestasi bermusik. Tujuan dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi antara ketua dan anggota pemusik dalam proses mencapai prestasi bermusik.

Dalam penelitian ini menggunakan teori Komunikasi Laswell, sebagai pisau analisis untuk melihat bagaimana strategi komunikasi antara ketua dan anggota pemusik sanggar untuk mencapai prestasi bermusik, dengan metode penelitian yaitu deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh dari penelitian ini dengan menggunakan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Penelitian ini menghasilkan data mengenai strategi komunikasi yang dilakukan oleh ketua sanggar dengan anggota pemusik yakni dengan dapat diajak berkomunikasi dengan baik dan mengajarkan anggota pemusiknya mengenai cara bermain berbagai alat musik seperti dol, tassa, serunai, dan seruling, serta mengajarkan bagaimana cara melakukan atraksi kepada pemusik yang bertugas memainkan alat musik dol, dengan begitu dapat membantu bagi sanggar untuk memperoleh prestasi dalam bermusik.

Kata Kunci :Strategi Komunikasi, Sanggar, Prestasi Bermusik.

A. Pendahuluan

Sanggar merupakan tempat bagi para penggiat seni dalam menciptakan atau memunculkan serta mengembangkan kreatifitas serta ide-ide dalam bidang kesenian. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sanggar ialah tempat untuk kegiatan seni (tari, lukis dan sebagainya). Di dalam sanggar terdapat pemain alat musik dan juga penari, tidak menutup kemungkinan bahwa mereka akan berkelompok. Kelompok sendiri merupakan suatu wadah atau perkumpulan beberapa individu dengan ketertarikan yang sama, dalam suatu kelompok tentu terjadi komunikasi. Terdapat banyak pendapat mengenai kelompok, salah satunya ialah pendapat dari Mulyana yang menyatakan bahwa kelompok merupakan kumpulan orang-orang yang mempunyai tujuan bersama dan berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan yang diinginkan, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai anggota dari kelompok, meskipun setiap anggota memiliki peran berbeda. Misalnya keluarga, tetangga, kawan-kawan terdekat; kelompok diskusi, dll. (Mulyana, 2011:82). Dewasa ini di sanggar biasanya terdiri dari kesenian modern, dan juga tradisional, pada masanya kesenian tradisional merupakan salah satu media hiburan dan juga pendidikan bagi masyarakat, namun seiring dengan

perkembangan zaman berbagai budaya luar pun masuk ke Indonesia dengan bermacam-macam media informasi. Berdasarkan data yang dari (Kemenkraf/Baparekraf RI, 2021) terdapat beberapa pertunjukan seni tradisional Indonesia yang memukau dunia baik itu pertunjukan seni tari, wayang, ataupun seni musik. Bengkulu sendiri memiliki salah satu festival yang cukup dikenal oleh para masyarakat kota Bengkulu dan juga dalam setiap penyelenggaraannya selalu mengadakan perlombaan seni musik dol dan juga tarian tradisional, festival ini ialah festival tabut, dalam perlombaan ini diikuti oleh banyak sanggar seni yang ada di kota Bengkulu. Sanggar Hentak Muharram merupakan salah satu sanggar yang masih aktif dalam berbagai kegiatan kesenian tari tradisional dan juga kesenian musik dol, baik itu perlombaan maupun pertunjukan kesenian di kota Bengkulu. Sanggar hentak muharram dengan sanggar lain tidak memiliki banyak perbedaan, hanya saja di sanggar hentak muharram ini para anggota pemusiknya merupakan anak-anak yang masih berusia belasan tahun, berbeda dengan sanggar lain yang lebih memilih untuk mengikut sertakan pemusik yang sudah lebih dewasa, perbedaan usia ini tentu menjadi suatu yang sangat berpengaruh dalam permainan musik dol, salah satunya ialah dalam melakukan

atraksi alat musik dol yang dimana pemusik harus mengangkat alat musik dol, bagi pemusik yang sudah dewasa hal ini akan mudah dilakukan, lain halnya dengan para anggota pemusik dari sanggar hentak muharram yang masih belasan tahun dengan tubuh dan tenaga yang berbeda dengan orang dewasa dan juga terdapat 2 orang anggota pemusik perempuan dari sanggar hentak muharram. Hal ini menjadi menarik untuk diteliti karena walaupun para pemusik dari sanggar hentak muharram masih berusia belasan tahun, dimana pada usia tersebut tentu sulit untuk di ajak berkomunikasi mengenai hal-hal serius dalam hal ini ialah berbagai cara memainkan alat-alat musik dalam seni musik dol, berbagai ketukan dalam permainan musik dol, melatih kepercayaan diri, dan juga kedisiplinan para pemusik, hal inilah yang membuat ketua harus dapat menentukan strategi komunikasi yang tepat kepada para anggota pemusiknya.

B. KAJIAN PUSTAKA

Komunikasi Kelompok

Kelompok merupakan sekumpulan orang-orang dengan tujuan bersama, dalam usaha untuk mewujudkan tujuan ini diperlukan komunikasi antara anggota kelompok itu sendiri. Pendapat mengenai komunikasi kelompok ini dipaparkan oleh Michael Burgoon (Wiryanto, 2005) yang menyatakan bahwa komunikasi kelompok

sebagai interaksi secara tatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan tujuan yang telah diketahui, seperti berbagai informasi dan pemecahan masalah, dan anggotanya dapat mengingat karakteristik masing-masing anggota yang lain secara tepat.

Teori Komunikasi Laswell

Dalam komunikasi terdapat beberapa persoalan-persoalan menyangkut komunikasi, Lasswell merupakan salah satu orang yang menjelaskan mengenai persoalan-persoalan tersebut, menurutnya komunikasi memiliki lima pernyataan sederhana mengenai komunikasi (Budi, 2010 : 42) yaitu :

1. *Who* (Siapa)

Pernyataan yang pertama ialah siapa, yang dimaksud dengan siapa dalam komunikasi ialah yang menyampaikan pesan dapat disebut komunikator kepada seorang penerima pesan atau dapat disebut dengan komunikan. Dalam proses penyampaian pesan, komunikator diharus mampu untuk memahami dan mengetahui terlebih dahulu mengenai apa yang akan disampaikan kepada seorang komunikan, hal ini di karenakan sebuah pesan tidak akan tersampaikan dengan baik apabila komunikator tidak memahami apa yang akan disampaikannya.

2. *Says What* (Pesan)

Pernyataan kedua ialah pesan, sebuah pesan komunikasi yang diterima oleh seorang komunikan harus memiliki suatu makna. Makna yang dimaksud ialah suatu pesan yang memang mudah untuk dipahami oleh seorang komunikan tanpa harus dimengerti terlebih dahulu, agar dalam proses komunikasi pesan yang disampaikan kepada komunikan dapat diterima seluruhnya.

3. *In Which Channels* (Media)

Pernyataan ketiga ialah media atau saluran, yang dimaksud dengan media atau saluran ialah dalam proses komunikasi biasanya suatu pesan dapat disalurkan melalui berbagai macam media. Berbagai macam media yang dapat digunakan dalam proses komunikasi di antaranya ialah media elektronik seperti radio dan televisi, media massa seperti koran ataupun majalah, serta berbagai media baru atau *online*.

4. *To Whom* (Penerima)

Pernyataan yang keempat ialah penerima pesan atau yang biasa disebut dengan komunikan. Yang dimaksud dengan komunikan ialah kepada siapa pesan suatu komunikasi ingin disampaikan.

Seorang komunikator yang merupakan pengirim pesan sebaiknya memahami terlebih dahulu kepada siapa pesan yang ingin disampaikan. Suatu proses komunikasi dapat dikatakan berhasil apabila pesan yang disampaikan kepada seorang komunikan dapat diterima dengan baik.

5. *With What Effect* (Efek)

Terakhir ialah efek, efek merupakan suatu dampak dari suatu proses komunikasi yang terjadi antara seorang pengirim pesan atau komunikator kepada seorang komunikan atau penerima pesan komunikasi. Makna dari proses komunikasi dapat terlihat apabila terjadi suatu perubahan baik berupa perubahan sudut pandang, sikap, cara berfikir dari seorang penerima pesan atau yang disebut komunikan.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini ialah menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif Lexy J. Moleong yang mengutip Bogdan dan Taylor, menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan atau tertulis dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2000 : 3). Menurut Moleong (2000 : 17), berpendapat bahwa penelitian deskriptif adalah suatu

bentuk penelitian yang ditujukan untuk menjelaskan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia.. Adapun. Dalam penelitian ini, teknik pemilihan sampel yang digunakan ialah menggunakan teknik *purposive sampling* dimana teknik *purposive sampling* ialah teknik pengambilan sampel sumber data melalui pertimbangan tertentu.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan melalui proses observasi lapangan, dokumentasi dan juga wawancara mendalam kepada informan mengenai berbagai hal yang ingin diketahui dalam penelitian ini, dari hasil wawancara kepada ketua dari sanggar hentak muharram mengenai bagaimana komunikasi yang diterapkan kepada pemusik menjelaskan bahwa.

“...caranya itu dengan ucapan, karena dengan begitu pemusik-pemusik saya ini bisa tau apa yang benar-benar saya ajarkan dan sampaikan kepada pemusik saya yang memang masih berusia belasan tahun...”

(Sumber : Wawancara dengan Pandu pada 31 Januari 2022)

Menurut hasil wawancara kepada ketua di sanggar hentak muharram didapati bahwa cara berkomunikasi yang diterapkan oleh ketua kepada pemusik di sanggar

hentak muharram ialah melalui ucapan, karena dengan begitu pemusik bisa memahami apa yang disampaikan atau diinginkan oleh ketua di sanggar hentak muharram karena ketua menyadari bahwa memang anggota pemusiknya di sanggar hentak muharram merupakan anak-anak yang masih berusia belasan tahun.

Pendapat pandu ini diperkuat dengan penjelasan dari Akbar yaitu salah satu pemusik dan juga informan dari sanggar hentak muharram yang menyatakan bahwa.

“...di sanggar ini kami pemusik ini memang selalu diberitahu langsung oleh ketua kalau ada yang ingin dilakukan, misalnya saat ada lomba, ketua sudah menjelaskan apa saja yang harus kami lakukan...”

(Sumber : Wawancara dengan Akbar pada 1 Februari 2022).

Dari penjelasan dari Akbar dapat disimpulkan bahwa komunikasi yang diterapkan oleh ketua di sanggar hentak muharram memang melalui ucapan atau pesan langsung kepada pemusik karena dengan begitu pemusik bisa tau apa yang harus dilakukan oleh mereka, salah satu contohnya ialah ketika sanggar hentak muharram akan mengikuti suatu lomba ketua akan memberitahukan informasi

tersebut kepada pemusik di sanggar hentak muharram.

Dapat dilihat dari pernyataan Pandu dan Akbar diatas, dapat diketahui bahwa komunikasi yang dihasilkan atau disampaikan secara langsung dalam kajian komunikasi dapat diartikan sebagai komunikasi Verbal antara ketua dengan anggota pemusik di sanggar hentak muharram.

Pandu memberikan pendapat saat di wawancarai mengenai berbagai hal yang ketua ajarkan kepada pemusik di sanggar hentak muharram ialah.

“...yang saya ajarkan di sanggar ini ialah bagaimana cara bermain berbagai alat musik seperti dol, tassa, serunai, seruling dan juga alat musik lainnya...”

“...dan juga saya mengajarkan bagaimana cara atraksi dalam permainan alat musik dol...”

(Sumber : Wawancara dengan Pandu pada 31 Januari 2022)

Menurut hasil wawancara kepada ketua mengenai berbagai hal yang diajarkan oleh ketua kepada pemusik di sanggar hentak muharram menjelaskan bahwa berbagai hal yang di ajarkan oleh ketua kepada pemusik ialah bagaimana cara bermain berbagai alat musik seperti alat musik dol, tassa, serunai dan juga seruling. Selain itu ketua juga mengajarkan

bagaimana cara melakukan atraksi saat memainkan alat musik dol kepada anggota pemusik yang bertugas memainkan alat musik dol.

Sesuai dengan pendapat ketua diatas Alan salah satu informan pokok dalam penelitian ini memberikan pendapat mengenai berbagai hal yang diajarkan oleh ketua di sanggar hentak muharram ialah.

“...kami disini diajarkan cara bermain berbagai alat musik, dan juga saya sebagai pemain alat musik dol diajarkan bagaimana cara atraksi dalam memainkan alat musik dol...”

(Sumber : Wawancara dengan Alan pada 1 Februari 2022)

Dari penjelasan Alan didapati bahwa yang diajarkan ketua mereka di sanggar hentak muharram ialah bagaimana memainkan berbagai alat musik dol seperti dol, tassa, serunai dan juga seruling, dan Alan yang merupakan pemain dol juga diajarkan bagaimana cara melakukan atraksi saat bermain musik dol.

Ketua juga menjelaskan mengenai strategi yang dilakukan kepada pemusik agar dapat terus semangat latihan dan juga benar-benar mengerti mengenai yang di ajarkan oleh ketua di sanggar hentak muharram ketika diwawancarai pada 31 Januari 2022.

Menurut hasil wawancara kepada ketua mengenai berbagai hal yang diajarkan oleh ketua kepada pemusik di sanggar hentak muharram menjelaskan bahwa berbagai hal yang di ajarkan oleh ketua kepada pemusik ialah bagaimana cara bermain berbagai alat musik seperti alat musik dol, tassa, serunai dan juga seruling. Selain itu ketua juga mengajarkan bagaimana cara melakukan atraksi saat memainkan alat musik dol kepada anggota pemusik yang bertugas memainkan alat musik dol.

“...strategi yang saya lakukan itu biar mereka ini tetap semangat latihan saya selalu berusaha agar pemusik saya ini merasa nyaman, dan juga saya selalu memberikan waktu untuk beristirahat, karena menurut saya kalo terlalu di paksakan pemusik nantinya bisa bosan bahkan malas-malasan saat latihan...”

“...dan juga agar pemusik saya ini tetap semangat latihan saya akan memberikan hadiah bagi anggota pemusik yang benar-benar serius saat latihan, serta saya juga menjanjikan untuk mengajak semua anggota pemusik jalan-jalan saat memenangkan perlombaan...”

(Sumber : Wawancara dengan Pandu pada 31 Januari 2022)

Berdasarkan wawancara pada 31 Januari 2022 kepada ketua sanggar hentak muharram didapati bahwa strategi yang dilakukan ketua ialah agar pemusik tetap semangat latihan ketua tidak selalu berusaha untuk membuat para pemusiknya merasa nyaman saat latihan dan juga ketua akan memberikan hadiah kepada pemusik yang benar-benar serius saat latihan, serta ketua juga menjanjikan hadiah berupa jalan-jalan saat mereka bisa memenangkan suatu perlombaan. Hal ini dirasa ketua dapat membuat pemusik di sanggar hentak muharram bisa tetap semangat karena dengan perasaan yang senang maka pemusik bisa tetap semangat saat latihan bermusik di sanggar hentak muharram.

Pendapat ketua diatas diperkuat dengan adanya pendapat dari Melisa sebagai pemusik di sanggar hentak muharram dan juga sebagai informan pokok dalam penelitian ini.

“...cara ketua kami melatih pemusik di sanggar hentak muharram ini dia akan mengajarkan berbagai hal tentang musik, terus kalo sudah melatih kami pemusik akan ditunjuk satu per satu untuk mempraktekkan apa yang sudah di ajarkan...”

“...dan juga agar kami tetap semangat itu ketua kami berjanji akan memberikan hadiah kepada pemusik yang benar-benar serius saat latihan dan juga memberikan hadiah jalan-jalan kepada semua pemusik kalau bisa memenangkan perlombaan...”

(Sumber : Wawancara dengan Melisa pada 1 Februari 2022)

Dari pendapat Melisa dapat dijelaskan bahwa cara ketua melatih pemusik di sanggar hentak muharram ialah dengan cara ketua akan mengajarkan berbagai hal tentang musik seperti cara memainkan berbagai alat musik lalu ketua akan mencoba satu per satu para pemusik untuk mempraktekkan kembali, dan juga agar para pemusik di sanggar hentak muharram ini tetap semangat saat latihan ketua selalu berusaha agar para pemusik di sanggar hentak muharram bisa nyaman saat latihan dengan berjanji akan memberikan hadiah kepada pemusik yang benar-benar serius saat latihan serta akan mengajak semua anggota pemusik di sanggar hentak muharram untuk jalan-jalan saat berhasil memenangkan suatu perlombaan, hal inilah yang membuat para pemusik merasa bersemangat saat latihan di sanggar hentak muharram.

Dilihat dari berbagai penjelasan dari Pandu dan informan pokok diatas,

maka timbul kembali pertanyaan mengenai tujuan dari latihan yang dilakukan di sanggar hentak muharram, dan Pandu selaku ketua memberi pendapat bahwa.

“...tujuan saya melatih para pemusik saya ini selain agar pemusik sayan ini mendapat ilmu mengenai musik, saya juga berharap bisa mendapat juara saat ada perlombaan dan juga memberikan penampilan yang bagus saat ada pementasan bersama pemusik-pemusik saya...”

(Sumber : Wawancara dengan Pandu pada 31 Januari 2022)

Dari hasil wawancara kepada ketua mengenai apa tujuan dari latihan yang dilakukan di sanggar hentak muharram didapati hasil bahwa dengan latihan yang dilakukan di sanggar ini ialah ketua berharap bahwa pemusiknya ini bisa mendapat ilmu mengenai musik khususnya tentang musik dol, tassa, serunai dan juga seruling. Selain itu ketua juga berharap dengan melatih pemusiknya ini mereka bisa mendapat prestasi dalam bidang musik baik itu dalam perlombaan ataupun saat adanya pementasan mereka dapat memberikan penampilan yang bagus dalam bersama dengan para pemusiknya dan tentu dengan membawa nama sanggar hentak muharram.

Pendapat ketua dari sanggar hentak muharram juga diperkuat dengan

adanya pendapat dari Cinta saat ditemui pada tanggal 1 Januari 2022.

“...setelah semangat dan rajin latihan di sanggar hentak muharram ini kami tentu ingin bisa mendapat juara saat ada perlombaan...”

(Sumber : Wawancara dengan Cinta pada 1 Januari 2022)

Dari pendapat Cinta, didapati bahwa dengan sudah rajin dan juga semangat berlatih di sanggar hentak muharram tentu sebagai pemusik dia tidak mau usahanya dan pemusik lainnya dalam berlatih sia-sia, para pemusik di sanggar hentak muharram berharap bisa mendapat juara dalam berbagai perlombaan bersama ketua dan juga pemusik lainnya dan tentu saja dengan membawa nama sanggar hentak muharram.

Berdasarkan hasil wawancara kepada informan mengenai strategi komunikasi kelompok antara ketua dengan anggota pemusik di sanggar hentak muharram, maka perlu diketahui bagaimana proses komunikasi kelompok yang terjadi di sanggar hentak muharram, dalam hal ini pandu memberikan pendapat bahwa.

“...kalau dalam hal prosesnya itu saya tidak perlu lagi menjelaskan kepada siapa saya ingin menyampaikan sesuatu karena

pemusik saya ini sudah tahu peran dan tugas masing-masing...”

(Sumber : Wawancara dengan Pandu pada 23 Februari 2022)

Berdasarkan keterangan dari pandu dapat diketahui bahwa dalam proses penyampaian pesan kepada pemusik di sanggar hentak muharram ialah ketua tidak perlu lagi menjelaskan kepada siapa pesan yang ingin disampaikan, karena memang para pemusik di sanggar hentak muharram sudah memahami apa tugas dan peran mereka masing-masing atau dapat dikatakan bahwa dalam kelompok sanggar hentak muharram para pemusik ini sudah terorganisir, dengan begitu proses komunikasi antara ketua dengan pemusik di sanggar hentak muharram bisa lebih mudah dilakukan.

Keterangan pandu diatas di perkuat dengan pendapat dari salah satu pemusik di sanggar hentak muharram yang merupakan informan dalam penelitian ini yaitu Melisa, informan ini menjelaskan bahwa.

“...selama ini sih kalau ketua udah menjelaskan sesutu kami pemusik disini sudah tahu siapa yang dimaksud oleh ketua, karena kami sudah tahu tugas kami masing-masing...”

“...kalau ketua menjelaskan tentang musik dol, pemusik yang

main dol tahu bahwa dia harus memperhatikan ketua karena memang tugasnya main dol...”

(Sumber : Wawancara dengan Melisa pada 23 Februari 2022)

Berdasarkan pendapat dari Melisa dapat disimpulkan bahwa memang para pemusik di sanggar hentak muharram sudah mengerti tugas dan peran masing-masing, hal ini tentu dapat mempermudah proses komunikasi kelompok antara ketua dengan anggota pemusik di sanggar hentak muharram karena memang para pemusik di sanggar hentak muharram ini sudah terorganisir.

Peneliti juga mewawancarai ketua dari sanggar hentak muharram mengenai bagaimana komunikasi yang dilakukan kepada pemusik di sanggar hentak muharram selain melalui komunikasi secara langsung, ketua dari sanggar hentak muharram berpendapat bahwa.

“...Selain di sanggar saya juga berinteraksi kepada pemusik melalui grup whatsapp, jadi selagi tidak di sanggar saya bisa tetap menyampaikan informasi melalui grup itu...”

(Sumber : wawancara dengan Pandu pada 5 Maret 2022)

Dari pendapat ketua di atas diketahui bahwa ketua juga membuat sebuah grup di salah satu media sosial yaitu

whatsapp, menurut ketua dengan adanya grup whatsapp tersebut bisa membantu ketua untuk berinteraksi atau berkomunikasi kepada pemusik walaupun sedang tidak berada di sanggar ataupun saat tidak adanya latihan di sanggar hentak muharram.

Pendapat dari ketua sanggar hentak muharram ini diperkuat dengan penjelasan dari Akbar yang ditemui pada 5 Maret 2022 yang menjelaskan bahwa.

“...Kami di sanggar ini juga ada grup whatsapp yang jadi tempat kami berkomunikasi, jadi kadang-kadang sebelum latihan ketua ngasih informasi dulu lewat grup, atau misal ada keperluan tentang sanggar bisa juga di sampaikan di grup whatsapp itu...”

(Sumber : wawancara dengan Akbar pada 5 Maret 2022)

Berdasarkan penjelasan Akbar di atas dapat diketahui bahwa memang grup whatsapp yang dibuat oleh ketua sanggar hentak muharram memang sangat membantu dalam upaya komunikasi ataupun penyampaian pesan dari ketua kepada pemusik, karena dengan adanya grup whatsapp tersebut ketua bisa menyampaikan berbagai informasi baik itu sebelum latihan ataupun saat memang terdapat keperluan di sanggar hentak muharram.

Setelah berbagai hal diatas, dalam suatu kelompok tidak menutup kemungkinan terjadinya konflik. Oleh karena itu peneliti mewawancarai ketua sanggar hentak muharram mengenai bagaimana cara ketua dalam mengatasi bila terjadi suatu konflik di sanggar hentak muharram, ketua dari sanggar hentak muharram berpendapat bahwa.

“...dalam mengatasi bila terjadi konflik di sanggar saya tentu saya akan mengajak orang-orang yang saling bermasalah untuk membicarakan apa yang menjadi permasalahan dan juga menyelesaikannya, karena saya merasa bahwa kalau memang ada yang saling bermasalah di sanggar ini tentu hal itu akan mempengaruhi suasana baik itu saat latihan bahkan saat lomba...”
“dan saya selaku ketua harus bersikap tegas bila memang hal ini terjadi di sanggar saya...”

(Sumber : Wawancara dengan Pandu pada 31 Januari 2022)

Berdasarkan hasil wawancara kepada ketua sanggar hentak muharram pada tanggal 31 Januari 2022 mengenai bagaimana cara ketua dalam menyelesaikan ialah ketua akan langsung mengajak orang-orang yang mempunyai masalah untuk membicarakannya dan juga langsung

menyelesaikannya, karena ketua sanggar hentak muharram merasa bahwa bisa ada orang-orang yang saling bermasalah di dalam sanggarnya hal itu tentu akan mempengaruhi berbagai hal seperti suasana di sanggar hentak muharram baik itu saat mereka sedang latihan ataupun saat mereka sedang mengikuti perlombaan. Dan bila memang hal itu terjadi ketua dari sanggar ini harus bisa menjadi orang yang tegas karena memang apapun yang terjadi di sanggar hentak muharram adalah tanggung jawabnya selaku ketua dari sanggar tersebut.

Setelah melakukan wawancara kepada ketua dan juga pemusik dari sanggar hentak muharram selaku informan dalam penelitian ini, maka strategi komunikasi yang dilakukan ketua di kelompok sanggar hentak muharram dalam upaya untuk mencapai prestasi bermusik ialah dalam berkomunikasi dengan pemusik yang memang masih anak-anak ketua ialah melalui ucapan langsung kepada pemusik dalam mengajarkan berbagai cara memainkan alat musik ataupun atraksi dalam memainkan alat musik dol. Lalu strategi yang digunakan ketua agar pemusiknya benar-benar bisa memahami apa yang telah di ajarkan ialah dengan ketua selalu mencoba para pemusiknya untuk satu per satu mempraktekkan apa yang telah diajarkan sebelumnya, serta agar para

pemusiknya tetap semangat latihan ketua berjanji akan memberikan hadiah kepada pemusik yang benar-benar serius saat latihan dan saat mereka memenangkan suatu perlombaan, selain agar para pemusiknya bisa tetap semangat latihan ketua juga berharap dengan mereka latihan di sanggar hentak muharram dapat meraih berbagai prestasi dalam bidang bermusik. Dengan berbagai strategi yang diterapkan oleh ketua di sanggar hentak muharram dapat diketahui pula bahwa dalam proses komunikasi kelompok yang terjadi di sanggar hentak muharram bisa berjalan dengan lebih mudah karena dalam proses penyampaian pesan yang dilakukan oleh ketua kepada pemusiknya memang telah sangat terorganisir, hal ini dapat dilihat dari para pemusik yang memang sudah memahami tugas dan peran masing-masing, di sanggar hentak muharram sendiri ketua telah membuat suatu grup whatsapp yang digunakan sebagai media dalam membantu proses komunikasi kelompok yang terjadi di sanggar hentak muharram.

Penelitian ini dikaitkan dengan Teori Komunikasi Laswell, teori ini adalah teori yang menjelaskan bahwa terdapat beberapa pertanyaan dalam komunikasi. Menurut Laswell pertanyaan dalam komunikasi yaitu :

1. *Who* (Siapa)
2. *Say What* (Pesan)

3. *In Which Channel* (Media)

4. *To Whom?* (Penerima)

5. *With What Effect* (Efek)

Kemudian dalam hal ini peneliti menggabungkan seluruh hasil wawancara kepada informan. Peneliti mengaitkan Teori Komunikasi Laswell dengan permasalahan mengenai strategi komunikasi kelompok antara ketua dan anggota pemusik sanggar hentak muharram dalam proses mencapai prestasi bermusik yang mengkaji bagaimana strategi komunikasi kelompok yang dilakukan ketua di sanggar hentak muharram kepada para pemusik agar dapat mencapai atau memperoleh tujuan yaitu prestasi dalam hal bermusik. Adapun unsur yang terdapat dalam Teori Komunikasi Laswell akan dijabarkan sebagai berikut :

1. *Who* (Siapa)

Pernyataan yang pertama ialah siapa, yang dimaksud dengan siapa dalam komunikasi ialah yang menyampaikan pesan dapat disebut komunikator kepada seorang penerima pesan atau dapat disebut dengan komunikan. Dalam proses penyampaian pesan, komunikator diharus mampu untuk memahami dan mengetahui terlebih dahulu mengenai apa yang akan disampaikan kepada seorang komunikan, hal ini di karenakan sebuah pesan tidak akan

tersampaikan dengan baik apabila komunikator tidak memahami apa yang akan disampaikannya. Dalam penelitian ini yang menjadi komunikator dalam proses komunikasi kelompok yang terjadi di sanggar hentak muharram ialah Pandu Sanjaya yang berperan sebagai ketua dari sanggar hentak muharram ini sendiri, segala informasi di sampaikan oleh komunikator baik itu secara langsung maupun melalui media grup.

2. *Says What* (Pesan)

Pernyataan kedua ialah pesan, sebuah pesan komunikasi yang diterima oleh seorang komunikan harus memiliki suatu makna. Makna yang dimaksud ialah suatu pesan yang memang mudah untuk dipahami oleh seorang komunikan tanpa harus dimengerti terlebih dahulu, agar dalam proses komunikasi pesan yang di sampaikan kepada komunikan dapat diterima seluruhnya. Dalam penelitian ini pesan atau informasi yang disampaikan kepada komunikan atau pemusik ialah berbagai hal seperti bagaimana cara bermain alat musik, cara atraksi dalam memainkan alat

musik dol, dan juga berbagai informasi yang perlu diketahui oleh seluruh pemusik disanggar hentak muharram. Tujuan dari penyampaian informasi ini ialah agar informasi yang diketahui oleh ketua juga dapat dipahami maksud dan tujuannya oleh para pemusik di sanggar hentak muharram.

3. *In Which Channell* (Media)

Pernyataan ketiga ialah media atau saluran, yang dimaksud dengan media atau saluran ialah dalam proses komunikasi biasanya suatu pesan dapat disalurkan melalui berbagai macam media. Berbagai macam media yang dapat digunakan dalam proses komunikasi diantaranya ialah media elektronik seperti radio dan televisi, media massa seperti koran ataupun majalah, serta berbagai media baru atau *online*. Dalam penelitian ini media yang menjadi saluran komunikasi antara ketua kepada pemusik ialah melalui komunikasi secara langsung di sanggar hentak muharram, dan juga terdapat sebuah grup percakapan dari salah satu media sosial yaitu Whatsapp, di grup Whatsapp ini semua informasi juga di sampaikan oleh ketua

kepada pemusik agar dapat lebih mempermudah bila saat tidak berlangsungnya latihan di sanggar hentak muharram.

4. *To Whom* (Penerima)

Pernyataan yang keempat ialah penerima pesan atau yang biasa disebut dengan komunikan. Yang dimaksud dengan komunikan ialah kepada siapa pesan suatu komunikasi ingin disampaikan. Seorang komunikator yang merupakan pengirim pesan sebaiknya memahami terlebih dahulu kepada siapa pesan yang ingin disampaikan. Suatu proses komunikasi dapat dikatakan berhasil apabila pesan yang disampaikan kepada seorang komunikan dapat diterima dengan baik. Dalam penelitian yang dilakukan peneliti ini yang menjadi komunikan atau penerima pesan ialah para anggota pemusik di sanggar hentak muharram, para pemusik inilah yang menerima seluruh informasi baik itu cara bermain musik ataupun hal-hal lain mengenai sanggar hentak muharram yang disampaikan oleh komunikator yaitu ketua sanggar hentak muharram.

5. *With What Effect* (Efek)

Terakhir ialah efek, efek merupakan suatu dampak dari suatu proses komunikasi yang terjadi antara seorang pengirim pesan atau komunikator kepada seorang komunikan atau penerima pesan komunikasi. Makna dari proses komunikasi dapat terlihat apabila terjadi suatu perubahan baik berupa perubahan sudut pandang, sikap, cara berfikir dari seorang penerima pesan atau yang disebut komunikan. Efek yang ditimbulkan dalam proses strategi komunikasi yang dilakukan ketua sanggar hentak muharram ini ialah dibuktikan dengan berbagai prestasi musik yang telah diperoleh sanggar hentak muharram bersama dengan para anggota pemusik di sanggar hentak muharram. Berbagai prestasi ini ialah :

1. Juara 1 Lomba musik DOL tradisi.
2. Juara 1 lomba seni musik dalam rangka Ulang Tahun Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
3. Juara 1 lomba seni musik dalam rangka ulang tahun Yamaha *Part 1*
4. Juara 1 lomba seni musik dalam rangka ulang tahun Yamaha *Part 2*
5. Juara umum lomba seni musik Tembi Yogyakarta antar Provinsi

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti pada masalah strategi komunikasi yang terjadi antara ketua kepada anggota pemusik di Sanggar Hentak Muharram dikaitkan dengan Teori Komunikasi Laswell didapati bahwa strategi yang dilakukan oleh ketua dari sanggar hentak muharram untuk mencapai komunikasi yang baik antara ketua dengan pemusik di kelompok sanggar hentak muharram ialah dengan melakukan komunikasi melalui ucapan dan juga ketua membuat suatu grup media sosial Whatsapp yang menjadi media pembantu proses komunikasi antara ketua dan para pemusik, hal ini dirasa paling tepat karena sasaran komunikasi dari ketua

sanggar merupakan anak-anak yang masih berusia belasan tahun, dan dalam upaya mencapai tujuan dari sanggar hentak muharram yaitu prestasi dalam bermusik ialah dengan mengajarkan semua anggota pemusik mengenai bagaimana cara memainkan berbagai alat musik seperti dol, tassa, serunai dan seruling serta ketua juga mengajarkan bagaimana melakukan atraksi bermain alat musik dol, diketahui juga bahwa agar pemusik tetap bersemangat strategi yang dilakukan ketua ialah dengan berjanji akan memberikan hadiah kepada seluruh anggota pemusik. Hal inilah yang nantinya akan membuat tujuan dari seluruh anggota di sanggar hentak muharram bisa lebih mudah dicapai

DAFTAR PUSTAKA

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm.3

Mulyana, D. 2011. *Ilmu Komunikasi, Suatu Pengantar*. Bandung: Remadja Rosdakarya

Rayudaswati Budi, "*Pengantar Ilmu Komunikasi*", (Makassar : Kretakupa, 2010) 42.

(<https://kbbi.web.id/sanggar>) (Kamus Besar Bahasa Indonesia) (diakses 27 Agustus 2021).

<https://kemenparekraf.go.id/ragam-ekonomi-kreatif/Pertunjukan-Tradisional-Indonesia-yang-Memukau-Dunia> (Pertunjukan Tradisional indonesia yang memukau dunia. 2021.) (di akses 27 Agustus 2021)